

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3021/H/S/2009	
KLAS		
TERIMA	25/8 89	TTD.

PROBLEMATIKA LUKISAN DINDING
DI INDONESIA

Oleh:

AGUNG NUGROHO

No. Mhs. 140/I/C74406

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat ujian untuk
mengakhiri tingkat Sarjana Muda



JURUSAN SENI RUKIS

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA ASRI YOGYAKARTA

1973

Skripsi ini diterima oleh sidang penguji
Ujian Sarjana Muda, Sekolah Tinggi Seni
Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta, tahun
Akademi 19 ⁷²....., yang diselenggarakan
pada hari ^{Senin}..... tanggal ^{18 Juni 1973}.....

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
ASRI Yogyakarta.

Panitia Ujian Sarjana Muda,

Ketua,

.....

Sekretaris,

.....
Sudarmo S.P.A.

Pembina Skripsi I,

.....
Abdul Kadir M.A.

Pembina Skripsi II,

.....
Drs. Sudarmaji

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa; niscaya karenanya maka tugas pembuatan Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada:

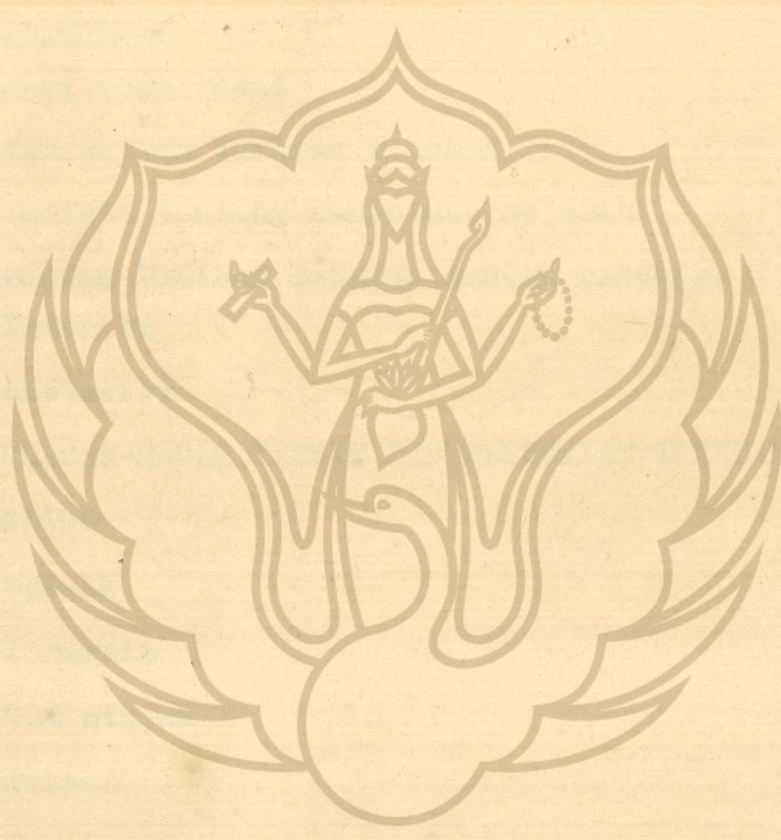
1. Bapak Surjosumarno S.H. selaku Kepala Direktorat Jendral Pariwisata di Jakarta yang telah memberikan ijin guna peninjauan dan pengamatan (research) kehotel-hotel tingkat internasional dan hotel pariwisata.
2. Bapak Affandi, Bapak G. Sidharta, Bapak Sedyono, Bapak Saptohudojo, Bapak Surono, selaku pelukis yang berpengalaman dalam lukisan dinding; yang telah penulis wawancarai
3. Bapak Ir. Soewarno dan Nona Ir. Soegiarti sebagai ahli dalam bidang bangunan; yang telah penulis wawancarai.
4. Bapak Abdul Kadir M.A. selaku dosen pembina vak, Bapak Sudarmaji, Drs., selaku dosen pembina skripsi dan Bapak Fadjar Sidik selaku Ketua Jurusan Seni Lukis STSRI "ASRI".
5. Segenap Bapak dosen dan asisten, seluruh karyawan Perpustakaan STSRI "ASRI" dan segenap rekan-rekan.

Atas segala bantuannya dalam usaha membantu melengkapi Skripsi ini.

Batas kemampuan penulis sangat menentukan bentuk dan wujud Skripsi ini, namun demikian tak lepas dari harapan se-

moga tulisan ini dapat bermanfaat kepada semua fihak, sehingga dapat ikut mengantar kearah perkembangan lukisan dinding dalam masa pembangunan kini dan yang akan datang.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
- Pemilihan judul	1
- Pengertian lukisan dinding	4
- Sedikit tentang kenyataan sejarah	8
II. HUBUNGAN LUKISAN DINDING DENGAN BANGUNAN	11
- Interior	18
- Eksterior	22
III. BERMACAM-MACAM TEHNIK DAN PERSOALAN LUKISAN DINDING	24
- Mosaik	24
- Intarsia	27
- Cat minyak	28
- Fresco	30
- Tempera	35
- Sgraffito	39
- Kemungkinan tehnik baru	40
IV. LUKISAN DINDING DI INDONESIA DEWASA INI DENGAN MASALAHNYA	44
V. KESIMPULAN	62
- Saran-saran	63
BIBLIOGRAFI	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lukisan digua Leang-leang	9
2. Mosaik gedung Wisma Warta	13
3. Gereja Saint Francis	15
4. Rumah dengan atap joglo	17
5. Mosaik diruang makan Hotel Indonesia, Jakarta	21
6. Lukisan dinding diatas harboard, H.I. Jakarta	29
7. Lukisan dinding cat minyak	31
8. "Ramayana" Fresco secco, ASRI Yogyakarta	33
9. Fresco secco "Coal Forest"	34
10. Michelangelo, Head of Adam detail from The Sistine Ceiling	36
11. Sgraffito Facade of a house decorated in sgraffito	41
12. Fresco karya Michelangelo	43
13. Mosaik relief diruang Hotel Indonesia, Jakarta	46
14. Mosaik diruang makan Samodra Beach Hotel, Pelabuhanratu	47
15. Mosaik diruang rekreasi Proyek Senen, Jakarta	49
16. Mosaik Gedung D.P.R. Semarang	51
17. Mosaik Hotel Ambarukmo Yogyakarta	52
18. Mosaik di Wisma L.P.R. Yogyakarta	54
19. Mosaik diruang pertokoan Proyek Johar, Semarang	56
20. Mosaik ditaman Pustaka Kristen (T.P.K. Yogyakarta	57
21. Cat minyak diatas kanvas Reyog Ponorogo, H.I. Jakarta	59
22. Fresco diruang pameran T.I.M. Jakarta	60

BAB I

PENDAHULUAN

Pemilihan judul

Pemilihan judul dalam karangan ini dikarenakan penulis beranggapan bahwa lukisan dinding mempunyai faktor penting di dalam suatu bangunan. Karena peranannya mampu menimbulkan rasa senang kepada penghuni atau pengunjung bangunan.

Lukisan dinding merupakan salah satu bentuk seni.

"Orang Indonesia yang bernama Dewantara punya pikiran bahwa seni itu merupakan perbuatan yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia."¹

Sedangkan Herbert Read mengatakan "...seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan..."² Bentuk yang menyenangkan dapat dijadikan alat untuk mendorong semangat dan untuk menciptakan suasana semangat bekerja.

Adapun faktor yang menguntungkan bila lukisan dinding disertakan pada bangunan, antara lain ialah:

1. Ikut menjunjung nilai budaya bangsa.
2. Sebagai kampanye untuk meningkatkan produksi karya.
3. Dapat menimbulkan efek psikologi.

¹Drs. Sudarmaji, Dasar-dasar Kritik Seni Rupa, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1973, hal. 12.

²Soedarso Sp. M.A., Pengertian Seni, Herberd Read Bagian Pertama, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1971, hal. 2.

ad. 1. Ikut menjunjung nilai budaya bangsa.

Lukisan dinding yang baik merupakan hasil seni yang baik pula; seni merupakan bagian dari budaya bangsa. Maka lukisan dinding yang baik dapat ikut meningkatkan nilai budaya bangsa.

ad. 2. Sebagai kampanye untuk meningkatkan produksi kerja.

Lukisan dinding yang dibuat pada dinding pabrik atau perusahaan dengan menggunakan motif dan warna-warna yang dapat merangsang semangat kerja bagi para karyawannya, berarti dapat membantu meningkatkan produksi kerja pabrik atau perusahaan. Dapat pula digunakan sebagai kampanye/pro-paganda untuk pemerintah. Hal semacam tersebut telah dilakukan di Mexico oleh pelukis-pelukisnya seperti: Orozoo, Siqueiros, Rivera dengan menggunakan tehnik fresco atau tehnik lainnya pada dinding yang besar-besar.

ad. 3. Dapat menimbulkan efek psikologi.

Dengan warna-warna yang tertentu lukisan dinding dapat memberikan efek psikologi atau suasana hati kepada pengamatnya, seperti: tenang, tenteram, meriah, gembira dan sebagainya.

Dengan mengingat manfaat baik yang ditimbulkan oleh lukisan dinding pada bangunan, maka lukisan dinding dapat disertakan dalam usaha pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk memenuhi sarana kebutuhan pada masa pembangunan ini.

Yang menjadi sebab penulis membuat skripsi dengan judul Problematika lukisan dinding di Indonesia, karena terdorong oleh keinginan penulis untuk bisa menguraikan masalah yang berkaitan dengan penciptaan lukisan dinding dengan segala kemungkinannya agar dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Disamping pula dapat meningkatkan beberapa hasil yang telah ada.

Selain hal tersebut penulisan ini juga didorong oleh belum banyaknya tulisan yang menyangkut tentang lukisan dinding, baik dilingkungan STSRI "ASRI" maupun mass media umum, meskipun hasil karya lukisan dinding telah semakin banyak.

Dengan maksud agar uraian ini dapat menemukan arah dan sasarannya yang tepat maka penulis menitik beratkan pembicaraan terhadap lukisan dinding di Indonesia.

Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui tentang lukisan dinding di Indonesia, penulis telah mengadakan peninjauan dan pengamatan pada beberapa lukisan dinding di beberapa kota. Tentu saja tidak semua terjangkau dan terbatas pula yang ada di Jawa.

Disamping pengamatan terhadap obyek lukisan dinding, penulis telah menghubungi dan berwawancara kepada pelukis-pelukis yang telah berpengalaman dalam berkarya lukisan dinding. Seperti pelukis: Affandi, G. Sidharta, Sedyono, Saptohudojo, Suroso.

Sebagai kelengkapan dan keseimbangan isi tulisan, pe-

penulis telah menghubungi dan berwawancara dengan Ir. Soewarno dan Ir. Soegiarti, sebagai ahli dalam bidang arsitektur. Hal tersebut penulis lakukan karena dalam membicarakan lukisan dinding tentu tak lepas pula dari bangunan dimana lukisan dinding ditrapkan.

Seperti telah penulis sebutkan diatas bahwa didalam usaha penulisan karangan ini dengan maksud agar dapat menguraikan problem lukisan dinding di Indonesia, dalam mencapai harmoni sehingga serasi dan merupakan kesatuan keindahan dengan bentuk bangunan serta keadaan yang ada disekelilingnya. Kemudian setelah sedikit banyak mengetahuinya, maka bagaimana nantinya menciptakan lukisan dinding yang baik dan sempurna.

Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan sekedar tambahan pengetahuan kepada semua pihak, yakni kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa STSRI "ASRI" pada khususnya, terhadap lukisan dinding.

Pengertian Lukisan Dinding

Dalam membahas pengertian lukisan dinding dapat kita bagi menjadi dua bagian:

1. Pengertian khusus.

2. Pengertian umum.

ad. 1. Pengertian khusus.

Pada dasarnya unsur lukisan dinding sama dengan unsur lukisan bebas, akan tetapi lukisan dinding lebih condong kearah seni pakai (applied art), yang berfungsi mendekor ruangan

atau bangunan. Maka unsur-unsur lukisan dinding disesuaikan dengan kebutuhannya pada dinding, diorganisir sehingga dapat mencapai harmoni dengan ruangan atau bangunan dimana lukisan dinding ditrapkan.

Unsur-unsur lukisan dinding terdiri dari:

1. Warna.

Penggunaan warna dalam lukisan dinding perlu ada persiapan penggunaannya sesuai dengan suasana yang akan diciptakan untuk sebuah ruangan atau bangunan. Warna digunakan untuk menimbulkan efek psikologi, efek yang mempengaruhi suasana hati; misalnya: Warna merah, jingga, kuning menimbulkan rasa panas, riang gembira. Warna biru, hijau, ungu, menimbulkan rasa sejuk, tenang, tenteram.

Warna-warna yang digunakan dalam lukisan dinding didasarkan atas peranan tone sebagai pokok. Value warna atau gelap terangnya warna memegang peranan pula untuk memberi wajah yang khas pada lukisan dinding.

2. Garis.

Pada lukisan dinding pada umumnya menghilangkan garis garis yang bersifat perspektif. Garis sebagai unsur lukisan dinding banyak digunakan yang bersifat vertikal dan penggunaan garis yang bersifat horizontal sedikit sekali.

Sekalipun unsur garis yang digunakan sama dengan pada lukisan bebas tetapi usaha untuk mem-vertikal-kan semua unsur garis kuat sekali, usaha tersebut untuk membantu kemegah-

an arsitektur. Apabila terlalu banyak menggunakan garis yang bersifat horizontal akan memberi kesan mengurangi tinggi yang sebenarnya dari bangunan.

3. Bidang.

Penggunaan bidang sama dengan garis, yang selanjutnya bidang itu sendiri erat hubungannya dengan pewarnaan lukisan dinding.

4. Texture.

Nilai raba suatu permukaan, pada lukisan dinding dapat dibuat nyata atau semu. Texture nyata dapat dicapai dengan bahan yang sesuai digunakan diatas permukaan dinding, sehingga mempunyai sifat seperti relief. Texture semu diperoleh dari bahan warna yang dipakai. Susunan yang berbeda-beda dari tinggi rendahnya permukaan dinding akan memberi kesan susunan yang bergetar dan dapat merefleksikan cahaya dengan aksan yang kecil yang melontarkan bayangan yang akan menimbulkan efek yang menyuramkan.

ad. 2. Pengertian umum.

Lukisan dinding merupakan salah satu bentuk seni lukis dengan ukuran yang luas yang dikerjakan pada dinding sebagai kanvas. Ciri lukisan dinding adalah pada perasaan pembuat yang dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam keindahannya dan kebutuhannya yang dibuat pada dinding dengan alasan tempat yang tetap sebagai bagian dari susunan bangunan.

Untuk dapat menciptakan lukisan dinding yang baik dan

sempurna, setelah ditentukan tema yang sesuai dengan fungsi bangunan atau ruangan, perlu mengadakan persiapan gambar rencana yang sempurna tentang motif dan warnanya diatas kertas dengan ukuran skala, ukuran yang diperkecil dari ukuran yang sebenarnya dengan perbandingan yang tetap. Dalam membuat gambar rencana perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan yakni kesatuan.

Kesatuan atau unity pada lukisan dinding adalah penyusunan atau pengorganisasian unsur-unsur lukisan dinding yang sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Untuk mencapai kesatuan perlu memperhatikan.

1. Irama.

Yaitu pengulangan motif secara terus menerus dan teratur.

2. Balance.

Keseimbangan yang terletak pada penempatan motif dalam suatu bidang sehingga dapat seimbang, tidak berat sebelah. Apabila besarnya tidak sama maka motif yang besar digeser kearah pusat sampai didapat keseimbangan. Daerah netral yang luas pada kenyataannya, beratnya dapat dikurangi dengan jalan diimbangi dengan tempat kecil yang berwarna indah.

3. Proporsi.

Merupakan perbandingan yang baik antara motif-motif atau dengan bidang dindingnya. Proporsi yang baik dapat membe-

rikan kesan yang menyedapkan bila dilihat, baik antara bagian-bagian maupun keseluruhannya.

4. Dominance.

Sebagai pusat perhatian dalam lukisan dinding diutamakan pada penampilan motif-motifnya sebagai thema dari lukisan dinding itu.

Prinsip penyusunan tersebut dapat mengantarkan berhasilnya lukisan dinding dalam mencapai harmoni pada lukisan dinding itu sendiri maupun hubungannya dengan bangunan, dan unsur dekorasi lainnya.

Sedikit tentang kenyataan sejarah

Sejak jaman Mesolithicum, sejak manusia masih tinggal digua-gua telah mengenal melukisi dinding-dinding tempat tinggalnya.

Hasil seni lukis yang tertua dapat kita temukan di dalam gua-gua yang dindingnya sering penuh dihiasi dengan gambar-gambar goresan yang umumnya melukiskan binatang-binatang perburuan. Gambar-gambar tersebut dapat digolongkan kedalam karya primitif, penuh dengan spontanitas tanpa pretensi apa-apa, kecuali ekspresi isi hatinya. Para pelukisnya belum memperhatikan intelek mereka, dan tidak pula berfilsafat untuk mengalasi karya-karyanya. Mengherankan juga bahwa karya-karya tersebut ternyata pada umumnya amat kreatif, sederhana namun cukup artistik.³

Bahan warna yang digunakan dan alat-alat yang masih sederhana, akan tetapi hasilnya sampai sekarang masih dapat

³Soedarso Sp. M.A., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, ASRI, 1971, hal. 5.



Plates 1-2. Painting of a boar and hand-stencils on the ceiling of the Pattae Cave, South Celebes

GAMBAR No. 1.

"Lukisan digua Leang-leang Sulawesi Selatan"

(Foto copy dari : Ancient Indonesian Art,

oleh: A.J. Bennet Kempers)

kita nikmati. Seperti yang terdapat digua Leang-leang di Sulawesi Selatan.

Atas bukti-bukti kenyataan sejarah yang berupa peninggalan-peninggalan, maka terbukti pula bahwa hasrat untuk menghias atau memperindah alat-alat dan tempat tinggalnya bersamaan dengan timbulnya kebudayaan.

Dengan mengetahui kenyataan sejarah, timbul keyakinan kita bahwa lukisan dinding telah dikenal manusia sejak jaman dahulu kala dan bukan merupakan barang baru lagi.

Pada Bab II penulis uraikan masalah tentang hubungan lukisan dinding dengan bangunan dan unsur-unsur dekorasinya.

Pada Bab III mengungkapkan beberapa tehnik dan persoalan lukisan dinding dengan segala masalahnya yang berkaitan.

Bab IV berisi uraian yang bersifat membahas, dengan bekal pengetahuan yang telah penulis dapat, dan berdasarkan hasil tinjauan dan pengamatan lukisan dinding di beberapa kota serta dari hasil wawancara dengan pelukisnya.

Bab V kesimpulan dan saran-saran, yang pada pokoknya merupakan hasil kesimpulan dari uraian-uraian yang terdahulu, yang kesemuanya berkisar pada problematika lukisan dinding di Indonesia.